

RESILIENSI DITINJAU DARI PERSEPSI TERHADAP DUKUNGAN SOSIAL DAN LOCUS OF CONTROL INTERNAL TERHADAP REMAJA YANG BROSKEN HOME

Sri Hartini¹, Sabrini Mentari², Nurvica³, Rianda Elvinawanty⁴, Kimiko Khohiro⁵

Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia Medan

E-mail : srihartini_psikologi@unprimdn.ac.id, sabrinimentari159@gmail.com,

nurvica.sari@gmail.com, rianda@unprimdn.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dengan persepsi terhadap dukungan sosial dan *locus of control* internal. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh persepsi terhadap dukungan sosial dan *locus of control* internal terhadap resiliensi. Penelitian ini menggunakan analisa regresi berganda melalui bantuan SPSS 17 for Windows diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi terhadap dukungan sosial dengan resiliensi pada remaja yang broken home di kota Medan, yang dapat dibuktikan dengan hasil analisis regresi berganda dengan nilai (r) sebesar 0,801, (e) sebesar 0,612 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa prediktor persepsi terhadap dukungan sosial menunjukkan bahwa jika skor persepsi terhadap dukungan sosial meningkat 0.048 unit maka resiliensi juga meningkat 0,048 unit, prediktor *locus of control* internal menunjukkan bahwa jika skor *locus of control* meningkat 0,832 unit maka resiliensi juga ikut meningkat 0,832 unit. Dan dapat dijadikan prediktor untuk memprediksi tingkat resiliensi dengan sumbangan yang diberikan persepsi terhadap dukungan sosial dan locus of control internal remaja yang broken home sebesar 64.20%. Dan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis mayor yaitu terdapat hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial dan *locus of control* internal dengan resiliensi para remaja yang broken home.

Kata kunci : Resiliensi, Persepsi Terhadap Dukungan Sosial, Locus Of Control Internal.

Abstract - This study aims to determine the relationship between resilience with perceptions of social support and internal locus of control. The hypothesis proposed in this study is that perceptions of social support and internal locus of control affect resilience. This study uses multiple regression analysis through the help of SPSS 17 for Windows. It is concluded that there is a positive and significant relationship between perceptions of social support and resilience in adolescents who are in broken homes in Medan City, which can be proven by the results of multiple regression analysis with a value (r) of 0.801, (e) of 0.612 with a significance level of 0.000 ($P < 0.05$). This shows that the predictor of perception of social support shows that if the score of perception of social support increases by 0.048 units, then resilience also increases by 0.048 units. The predictor of internal locus of control shows that if the locus of control score increases by 0.832, resilience also increases by 0.832 units. It can be used as a predictor to predict resilience with the contribution given by perceptions of social support and internal locus of control of adolescents who are broken home by 64.20%. Moreover, the results of this study can conclude that the significant hypothesis is that there is a relationship between perceptions of social support and internal locus of control with the resilience of broken home adolescents.

Keywords : Resilience, Perceptions Of Social Support, Internal Locus Of Control

1. PENDAHULUAN

Unit sosial terendah dalam suatu budaya adalah rumah tangga, yang terdiri dari suami dan istri, atau suami, istri, dan anak, atau ayah dan anak, atau ibu dan anak. Konsep ini didasarkan pada bahasa yang terdapat dalam Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan

Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Pasal 1, Ayat 6. Para peneliti dapat menekankan bahwa perkawinan bertujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang sakinah, mawaddah, dan rahmah berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa jika tujuan tersebut ditinjau dari sudut pandang ini. Setiap orang yang menikah bercita-cita untuk menciptakan dan mempertahankan keluarga yang harmonis, penuh sukacita, dan kasih sayang. Namun dalam praktiknya, tidak semua keluarga dapat melakukannya (Manumpahi, Y.V.I. Goni, & W. Pongoh, 2016).

Ada beberapa alasan mengapa perceraian ini terjadi. Masalah ekonomi, pihak ketiga, intervensi dari orang tua istri, dan gaya hidup di mana suami dan istri sering berbicara di ponsel mereka berkontribusi pada peningkatan angka perceraian. Pasangan yang menikah di usia muda juga merupakan mayoritas kasus perceraian (Aziz, 2020).

Harris (2018) berpendapat bahwa penerimaan psikologis juga terkait dengan *locus of control* internal. Selain itu, Buddelmeyer dan Powdthavee (2016) berpendapat bahwa *locus of control* internal seseorang memungkinkan mereka untuk berpikir secara mendalam dan pada saat itu juga mengenai kejadian dan keadaan buruk yang memengaruhi mereka. Selain itu, *locus of control* internal memungkinkan individu untuk mengambil kepemilikan atas kejadian-kejadian ini dan respons mereka terhadapnya, memungkinkan mereka untuk memilih metode perilaku adaptif untuk menghadapinya pada saat itu juga. Dengan demikian, *locus of control* internal dapat membantu orang dalam memperkuat ketahanan mereka dan meningkatkan kapasitas mereka untuk rehabilitasi (Celik et al., 2015). Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan kesehatan mental mereka (Jain & Singh, 2015; Buddelmeyer & Powdthavee, 2016).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk menggali lebih dalam mengenai dinamika psikologis *locus of control* pada hubungan berumah tangga.

2. STUDI LITERATUR

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pembagian skala, yaitu untuk skala Persepsi terhadap dukungan sosial, skala *Locus of control internal*, dan skala resiliensi. Jenis skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala persepsi terhadap dukungan sosial disusun oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator persepsi terhadap dukungan sosial yang dikemukakan oleh Johnson dan Johnson (Ruswahyuningsih, M. C., & Afiatin, T. (2015).

Remaja yang mengalami konflik dalam keluarga ternyata mampu keluar dari tekanan dan bangkit dari peristiwa-peristiwa buruk masa lalu. Sikap resiliensi mencakup kemampuan remaja menghindari stres yang menekan atau depresi yang dialaminya dan tetap produktif. Di samping itu, broken home merupakan suatu kondisi di mana terjadi ketidakharmonisan di dalam keluarga (Yusmaniar, R. Ika, & Fatimah, 2021).

Maulana, 2016 (dalam <https://psikologihore.com/locus-of-control/>) menyatakan terdapat dua faktor pembentuk *locus of control*, yaitu sebagai berikut.

a. Faktor pengaruh dari keluarga

(Hamedoglu, Kantor, & Gulay, 2012) Kuzgun mengatakan bahwa *locus of control* seseorang dapat dipengaruhi oleh konteks keluarga tempat mereka dibesarkan. Orang yang dididik secara demokratis sejak kecil, cepat bergaul dengan orang lain, memiliki kepercayaan diri yang kuat, dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi lebih cenderung menunjukkan *locus of control* internal. Sementara *locus of control* eksternal biasanya muncul pada orang-orang yang sering dikekang, dimanjakan, dan dididik secara otoriter, yang juga dapat membuat anak-anak menjadi ragu-ragu, bergantung, dan menyalahkan diri sendiri.

b. Faktor motivasi

Menurut Forte (dalam Karimi & Alipour, 2011), *locus of control* seseorang dapat dipengaruhi oleh motivasi internal dan eksternal. *Locus of control* internal seseorang beroperasi ketika dia memiliki motivasi yang kuat karena dia dapat menilai dirinya sendiri dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Di sisi lain, *locus of control* eksternal hanya berfungsi ketika orang malas dan menganggap hambatan berasal dari luar dirinya.

Metode analisis data Korelasi Product Moment (Korelasi Pearson) digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hipotesis, secara eksplisit menggunakan analisis program SPSS 17.00 for

Windows. Pendekatan ini digunakan karena memungkinkan untuk memahami hubungan antara resiliensi, *locus of control* internal, dan perasaan dukungan sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan analisis analisa regresi berganda, data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan normalitas sebaran, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi, Dari uji normalitas multikolinearitas, sebaran, heterokedastisitas, dan autokorelasi diketahui bahwa hasilnya memenuhi normalitas . Berdasarkan hasil analisis regresi antara persepsi terhadap dukungan sosial, *locus of control* internal dan resiliensi, diperoleh nilai F-79.762 dan p-0.000 ($p < 0.05$) yang berarti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial, *locus of control* internal dan resiliensi. Dapat disimpulkan sumbangan efektif yang dapat dilihat dari tabel R square sebesar 0,622. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa 62,2 persen resiliensi mempengaruhi persepsi terhadap dukungan sosial dan *locus of control* internal dan selebihnya 37,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tempramen, empati, dukungan sosial, mandiri, intelegensi, percaya diri, *locus of control* internal

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	SD	KS-Z	Sig	P	Keterangan
Persepsi terhadap dukungan sosial	5.02	0.182	0.10	P>0.50	Sebaran normal
<i>Locus of control internal</i>	9.302	0.150	0.810	P>0.50	Sebaran normal
Resilensi	8,76	0.247	0.630	P>0.50	Sebaran normal

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Persepsi terhadap dukungan sosial	0,957	1,045
<i>Locus of control internal</i>	0,957	1,045
Resilensi	0,957	1,045

Tabel 3. Autokorelasi

Model Regresi	Durbin Watson	Keterangan
Persepsi terhadap dukungan sosial <i>Locus of control internal</i>	1,953	Uji asumsi auto korelasi terpenuhi

Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis mayor dan hipotesis minor. Hipotesis mayor berbunyi bahwa ada hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial dan focus of control internal dan resiliensi. Hipotesis minor berbunyi bahwa (a) ada hubungan positif antara persepsi dukungan sosial dan resiliensi, asumsinya adalah semakin positif persepsi terhadap dukungan sosial maka semakin tinggi resiliensi. (b) ada hubungan positif antara *locus of control Internal* dan resiliensi, asumsinya adalah semakin tinggi *locus of control* internal semakin tinggi resiliensi.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Model	F	Sig.
Regression	76.762	0,000a

Berdasarkan hasil analisis regresi antara persepsi terhadap dukungan sosial, *locus of control internal* dan resiliensi, diperoleh nilai F-79.762 dan p-0.000 ($p < 0.05$) yang berarti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial, *locus of control internal* dan resiliensi.

Tabel 5. Sumbangan Efektif

Mode I	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.789a	.622	.614	5.359

Berdasarkan Tabel 5. dapat disimpulkan sumbangan efektif yang dapat dilihat dari tabel R square sebesar 0,622. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa 62,2 persen resiliensi mempengaruhi persepsi terhadap dukungan sosial dan *locus of control internal* dan selebihnya 37,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tempramen, empati, dukungan sosial, mandiri, intelegensi, percaya diri, *locus of control internal*.

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan positif persepsi terhadap dukungan sosial dan *locus of control internal* dengan resiliensi. Semakin tinggi persepsi terhadap dukungan sosial dan *locus of control internal* maka semakin tinggi resiliensi. Persepsi terhadap dukungan sosial dan *locus of control internal* dapat menjelaskan 64,20 persen variasi variabel resiliensi. Sisa 100-64,20 persen disebabkan oleh faktor lain. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan akan berguna untuk kelanjutan studi korelasional ini.

REFERENSI

- Manumpahi, E., Y.V.I. Goni, S., & W. Pongoh, H. (2016). Kajian Kekerasan dalam Rumah Tangga terhadap Psikologi Anak di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. e-journal "Akta Diurna", 2.
- Aziz, A. (2020, September 1). Gugatan Cerai di Pasuruan Meningkat di Masa Pandemi Covid-19 [Halaman web]. Diakses dari <https://duta.co/gugatan-cerai-di-pasuruan-meningkat-di-masa-pandemi-covid-19#>
- Hielke Buddelmeyer & Nattavudh Powdthavee, 2015, "Can Having Internal Locus of Control Insure Against Negative Shocks? Psychological Evidence from Panel Data". ISSN 1328-4991 (Print), ISSN 1447-5863 (Online), ISBN 978-0-7340-4383-2.
- Celik, M., (2015), "Theoretical Approach to The Job Satisfaction", Polish Journal of Management Studies, Vol.4 : 7-15.
- Anwar, S., Singh, S., & Jain, P. K. (2017). Impact of Cash Dividend Announcements: Evidence from the Indian Manufacturing Companies. Journal of Emerging Market Finance, 16(1), 29-60.
- Yusmaniar, N., R. Ika, M., & Fatimah, S. (2021, Maret). Profil Konsep Diri Negatif pada Peserta Didik Broken Home Kelas XI di SMAN Rancakalong. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 106.
- Ruswahyuningsih, M. C., & Afiatin, T. (2015). Resiliensi pada Remaja Jawa. Gajah Mada Journal of

Psychology, 98.

Ruswahyuningsih, M. C., & Afiatin, T. (2015). Resiliensi pada Remaja Jawa. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 98

Maulana, R. (2016). Definisi Locus of Control. *PsikologiHore*.

Alipour dan Karimi. 2011. Mediation Role of Innovation and Knowledge Transfer in the Relationship between Learning Organization and Organizational Performance. *International Journal of Business and Social Science* 2(19).